



Peningkatan Nilai Ekonomis Limbah Air Kelapa Dalam Pembuatan Nata De Coco Di Kelurahan Monro Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Romansyah Sahabuddin¹, Abdi Akbar²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang pemanfaatan limbah air kelapa dalam pembuatan nata de coco bagi masyarakat di Kelurahan Monro-Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Kegiatan ini diharapkan mendapat respon positif dari peserta pelatihan berkaitan kegiatan pembuatan nata de coco dan menyadari bahwa kegiatan ini dapat menambah penghasilan rumah tangga serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan air kelapa. Selain itu produk nata de coco memiliki nilai jual dan prospek pasar yang potensial serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Materi yang akan disampaikan adalah berkaitan dengan keterampilan usaha dan teknik memasarkan. Selanjutnya materi yang berkaitan dengan proses pembuatan nata de coco hingga proses pengolahannya sebagai bahan makanan dalam pembuatan koktail atau es buah. Adapun faktor pendorong adalah adanya pemahaman masyarakat akan manfaat air kelapa bagi kesehatan manusia, sehingga diharapkan masyarakat partisipasi aktif untuk mengikuti pelatihan pembuatan nata de coco dengan memanfaatkan limbah air kelapa. Keterlibatan tim akademisi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat diharapkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat. Selama ini kegiatan PPM telah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Monro-Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, baik yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam kegiatan KKN, maupun oleh Dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan oleh hadirnya produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat melalui kemampuan keterampilan yang didapatkan melalui kegiatan-kegiatan pengabdian dari kalangan akademisi di berbagai perguruan tinggi terutama dari Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: Nilai Ekonomis, Limbah Air Kelapa, Nata De Coco

Abstract : This activity focussed on providing a training on the utilization of coconut water waste in making nata de coco for the community in Monro-Monro, Binamu Sub-district, Jeneponto Regency. This activity was expected to get positive response from the participants related to the activity of making nata de coco and realizing that this activity can increase household income and can reduce environmental pollution due to the disposal of coconut water. The material that has been delivered was related to business skills and marketing techniques. Then, the material related to the process of making nata de coco and the process of preparation as a food ingredient in making cocktails or fruit ice. The supporting factor was the community' understanding of the benefits of coconut water for human health, thus it was expected that the community would actively participate in training of making nata de cocoby utilizing coconut water waste. The involvement of the academic team in PKM activities were highly expected in the midst of the community. This activity has contributed a lot to the community in Monro-Monro, Jeneponto Regency, both carried out by students in KKN programme and by lecturers in PKM. This was shown by the presence of products produced by the community through the skills obtained through the activities that held by university especially State University of Makassar.

Keywords: Economic value, Coconut Water Waste, Nata De Coco

I. PENDAHULUAN

Kelurahan Monro-Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah dimana penduduknya umumnya bekerja sebagai petani dan berkebun. Hasil kebun dari daerah ini antara lain kelapa yang banyak dipasarkan di kota Makassar.

Nata de coco dikenal sebagai produk yang banyak digunakan sebagai bahan campuran es buah dan beberapa jenis penganan ringan. Selain itu proses pembuatan produk tersebut menggunakan bahan baku yang relatif murah dan terjangkau juga dapat melakukan reproduksi dalam satu masa tanam.

Umumnya masyarakat Kelurahan Monro-Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, masih tergantung pada sektor pertanian dan tidak jarang penduduknya melakukan usaha sampingan, diantaranya sebagai sopir kendaraan umum, nelayan, dan berdagang. Melalui kegiatan Program Kemitraan ini diharapkan dapat menambah keterampilan, baik dalam hal produksi maupun pemasaran hasil produk nata de coco guna menambah penghasilan keluarga.

Namun demikian masih banyak masyarakat belum memiliki keterampilan untuk mengolah limbah air kelapa menjadi bernilai ekonomis. Selama ini air kelapa hasil penjualan kelapa parut di pasar tidak jarang dibuang dan membusuk. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka melalui kegiatan PPM UNM yang dilaksanakan oleh Tim pelaksana Dosen UNM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga terjadi peningkatan pendapatan keluarga.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Bersama Tim dan Tokoh Masyarakat Setempat

Kegiatan PPM dilakukan dengan maksud untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk memanfaatkan barang terbuat untuk menghasilkan produk makanan dan minuman segar yang bernilai jual di pasar lokal maupun nasional. Selain dari pada itu dapat memberikan peluang bagi terciptanya lapangan usaha baru guna mengatasi jumlah pengangguran serta menajdi sektor usaha yang dapat meningkatkan PAD Kabupaten Jeneponto.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Monro-Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto terdiri atas:

A. Persiapan

1) Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat.

Ada beberapa kegiatan dilakukan terkait dengan pelaksanaan tersebut di atas meliputi;

- a) Survei lokasi
- b) Pengurusan perizinan
- c) Melakukan komunikasi dengan mitra
- d) Sosialisasi rencana pelaksanaan kegiatan

2) Materi Persiapan tematik yang diberikan kepada masyarakat :

- a) Pemanfaatan limbah air kelapa sehingga bernilai ekonomis dan berbasis pada kelestarian alam.
- b) Mengembangkan ide-ide atau gagasan dalam proses pembuatan nata de coco berbahan dasar limbah air kelapa.
- c) Membangun kelompok usaha masyarakat.
- d) Teknik produksi untuk menghasilkan produk layak jual
- e) Teknik pemasaran hasil produksi.

B. Pelaksanaan

- 1) Langkah-langkah dalam bentuk program pelaksanaan kegiatan tematik adalah :
 - a) Memberikan materi pelatihan kepada kelompok sasaran ;
 - b) Masing-masing kelompok merancang persiapan dan pembagian tugas
- 2) Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan kelompok sasaran:
 - a) Memberikan materi pelatihan pembuatan nata de coco.
 - b) Memberikan materi tentang kiat-kiat pemasaran hasil.
- 3) Langkah operasional yang diperlukan adalah:
 - a) Mengurus Perizinan
 - b) Sosialisasi rencana kegiatan pelatihan
 - c) Pendataan peserta pelatihan dan kesiapan peserta
 - d) Mempersiapkan waktu dan tempat pelatihan
 - e) Menyampaikan materi pelatihan
 - f) Pembagian kelompok peserta pelatihan
 - g) Menentukan ketua masing-masing kelompok
 - h) Memperkenalkan berbagai jenis aksesoris yang ada di pasaran
 - i) Praktek pembuatan nata de coco.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah air kelapa dapat dijumpai di berbagai tempat terutama di pasar-pasar tradisional beberapa pedagang kelapa parut sering membuang air kelapa pada saat membelah kulit dalam buah kelapa untuk diparut. Dalam sehari di beberapa pedagang kelapa parut di pasar tradisional dapat mencapai 50 – 100 liter air kelapa. Adapun harganya sangat murah bahkan dapat diperoleh dengan gratis, hanya saja dibayarkan atas jasa pengumpulan air kelapa saja.

Melalui pelatihan ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi jumlah pengangguran serta

menjadi sektor usaha yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain itu pemanfaatan limbah air kelapa merupakan salah satu cara untuk meminimalkan jumlah pembuangan air kelapa yang dapat menimbulkan bau tak sedap. Selain mudah didapatkan juga harganya sangat murah namun memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Harapan ke depan tumbuhnya usaha industri nata de coco, Kelurahan Monro-Monro menjadi sentra produksi sehingga masyarakat tidak lagi hanya mengandalkan hasil pertanian saja tetapi juga dapat membuka lapangan kerja baru. Selain itu para pedagang kelapa di beberapa pasar tradisional turut mengambil peluang baru yang dapat meningkatkan keuntungan tidak hanya dari usaha parut kelapa tetapi juga dari hasil pasokan air kelapa ke beberapa industri nata de coco.

Beberapa jenis usaha rumahan (*home industry*) yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna menambah penghasilan keluarga, diantaranya adalah : usaha pembuatan bibit starter nata de coco, usaha pembuatan lembaran nata de coco, usaha penganan atau kue dan usaha minuman.

Nata de coco dibuat melalui proses fermentasi untuk menghasilkan bakteri *Acetobacter Xylinum*. Proses fermentasi dilakukan selama 7 sd 8 hari untuk menghasilkan lembaran nata de coco yang baik. Untuk mendukung pertumbuhan *Acetobacter xylinum*, dibutuhkan kondisi optimum berupa pH, suhu, dan asupan nutrisi yang sesuai.

Proses pembuatan nata de coco dalam kegiatan ini menggunakan air kelapa sebanyak 20 liter, 1 Kg gula pasir, 2 gr Za, 200 cc cuka, dan 1 lt bibit starter. Langkah-langkah dalam pembuatannya adalah sebagai berikut.

- a. Air kelapa mentah di saring, dan dimasukkan ke dalam dandang/panci ukuran 20 liter di masak sampai mendidih 100 derajat celcius, setelah mendidih masukkan gula pasir, Za dan cuka biang.



Gambar 2. Air kelapa disaring dan dimasak

- b. Air kelapa yang sudah mendidih dituang ke dalam nampan plastik persegi empat yang steril $\pm 1,2$ liter dan ditutup dengan koran diikat dengan karet.



Gamb.3. Air Kelapa Dituang ke Nampan dan ditutup

Masa panen dilakukan pada hari ke tujuh waktu yang tepat untuk memanen agar hasil yang diperoleh berwarna putih mulus seperti yang tampak berikut.



Gambar 4. Lembaran Nata De Coco

Nata dicuci bersih dan dipotong bentuk kubus (ukuran menyesuaikan selera) kemudian direbus hingga mendidih dan air rebusan yang pertama dibuang.



Gambar 5. Nata De Coco Dipotong Berbentuk Dadu

IV. PELAKSANAAN DAN EVALUASI

Program kegiatan ini melibatkan mitra, yaitu: Masyarakat, dan Kelompok Usaha Masyarakat. Kelompok sasaran didasarkan pada program PPM terdiri atas 3 (Tiga) kelompok sasaran yaitu: Masyarakat, Generasi muda, dan Tokoh Masyarakat.

Penilaian atas capaian program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Monro-Monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, meliputi dua aspek :

1. Aspek Ekonomi
 - a. Masyarakat dapat menciptakan unit usaha baru dengan memanfaatkan bahan baku yang mudah didapat serta harga yang murah
 - b. Masyarakat memanfaatkan limbah air kelapa sebagai bahan pembuatan nata de coco lembaran yang memiliki nilai pasar.
 - c. Masyarakat dapat menambah penghasilan rumah tangganya
2. Aspek Sosial
 - a. Terbangunnya kreativitas masyarakat melalui pemanfaatan limbah air kelapa memungkinkan tumbuhnya usaha-usaha kreatif di kalangan masyarakat.
 - b. Berkembangnya keterampilan pembuatan nata de coco secara tidak langsung dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan.
 - c. Menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

V. KESIMPULAN

1. Keterampilan dalam pengolahan limbah air kelapa menjadi nata de coco merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan berkesinambungan dengan usaha-usaha lainnya seperti pedagang kelapa parut, industri makanan minuman berbahan baku nata de coco baik ditingkat lokal maupun yang ada di kota Makassar dan kota-kota lainnya.
2. Peserta pelatihan menyambut dengan antusias setelah mengetahui manfaat limbah air kelapa dalam meningkatkan pendapatan keluarga karena nilai jualnya cukup bersaing.
3. Tumbuh kembangnya usaha industri makanan dan minuman yang menggunakan nata de coco dari hasil pengolahan limbah air kelapa, akan berdampak positif terhadap penekanan jumlah pengangguran serta menambah pendapatan asli daerah.

Surachman. S. Dkk., 1991. *Intisari Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Remaja Rosoa Karya Bandung.

Wasistiono. S. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Penerbit Fokusmedia. Bandung.

Merrill, Mike. 2005. *Dare to Lead: Strategi Kreatif 50 Top CEO untuk Meraih Kesuksesan*. Jakarta Bhuana Ilmu Populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. Dan Handoko, 1983. *Manajemen Produksi*. BPKC,UGM, Yogyakarta
- Basu Swasta. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi Ketiga. Penerbit Liberty Yogyakarta. 1991
- Djamin. Zulkarnain.1984. *Perencanaan dan Analisis Proyek*. Jakarta . Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suratiyah,K.1991. *Industri Kecil dan Rumah Tangga*. UGM. Yogyakarta.
- Husanan, Said.1984. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta, BPFE
- Meredith,G.G.1996. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Peterson W. Marvin, at. al., *Planning and Management for a Changing Environment*. San Francisco: Jossey-Bass Punlisher.1997.
- Winardi. 1991. *Aspek-aspek Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Remaja Rosoa Karya Bandung.